

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 72 tahun 2016 menyatakan bahwa standar pelayanan kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Oleh sebab itu, pelayanan kefarmasian menjadi suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang pasti dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian menjadi bagian integral dari pelayanan di rumah sakit dikarenakan turut berperan dalam menentukan kualitas pelayanan para medik (dokter, perawat, bidan, obat-obatan, alat penunjang kesehatan, dan lain sebagainya) terhadap para pasien rumah sakit.

Pada umumnya terdapat lima hal penting dalam melakukan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi. Di antaranya adalah menyusun perencanaan (*planning*), pengadaan (*procurement*), penyaluran (*distribution*), penyimpanan (*retention*) dan penggunaan (*utilization*) obat. Dalam karya tulis ini, peneliti berfokus pada topik penyimpanan obat (*medicine retention*). Penyimpanan perbekalan farmasi adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan sediaan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan terhadap fisik sediaan yang dapat merusak mutu sediaan dan perbekalan farmasi lainnya (Direktur Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010).

Masih terdapat banyak gudang penyimpanan obat di puskesmas dan rumah sakit di Indonesia yang kurang memenuhi persyaratan seperti tidak menggunakan sistem alfabetis dalam penataannya, tidak menggunakan sistem *First In First Out (FIFO)* atau *First Expired First Out (FEFO)* dan penggunaan kartu stok yang belum memadai (menurut hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Farmasi tahun 2006).

Pihak pengelolaan obat di Instalasi Farmasi wajib memperhatikan kuantitas dan kualitas obat. Memperhatikan kuantitas obat berarti menjaga ketersediaan stok obat, yaitu dengan cara rajin mengecek pencatatan kartu stok obat dengan metode FIFO atau FEFO. Sementara memperhatikan kualitas berarti menjaga agar obat digunakan sesuai dengan persyaratan resep dokter dan atau apoteker, mengatur kondisi ruangan dan tempat penyimpanan obat yang layak sesuai persyaratan medik, dan memperhatikan tanggal kadaluarsa obat tersebut.

1.2.Perumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian penerapan standar penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon, dimana penelitian hanya berfokus pada pengaturan tata ruang, cara penyimpanan berdasarkan suhu, dan pencatatan pada kartu stok di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

1.3.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat berdasarkan suhu standar, dan pencatatan kartu stok.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan suatu wahana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang aplikatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam manajemen penyimpanan obat.

2. Bagi Rumah Sakit Pertamina Cirebon

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi Rumah Sakit Pertamina Cirebon dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan manajemen penyimpanan obat.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai manajemen penyimpanan obat di instansi kesehatan lainnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan studi pustaka atau referensi di perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.5.Ruang Lingkup

Penelitian dan pengamatan dilaksanakan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Cirebon yang berfokus hanya pada sistem penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi, meliputi pengaturan tata ruang, penyimpanan obat serta pencatatan pada kartu stok. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi (*check list*). Data yang diperoleh dari pengumpulan data primer, yaitu observasi, serta dari pengumpulan data sekunder yang dianalisis dengan cara membandingkan kepustakaan yang ada dengan hasil yang didapat, kemudian dilihat apakah terdapat perbedaan atau kesenjangan antara hasil penelitian dengan standar atau prosedur yang seharusnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020.